

## **GIZ, Proforest, Barry Callebaut, McDonald's, Nestlé, dan PepsiCo Menandatangani Perjanjian untuk Mempromosikan Lanskap Berkelanjutan di Kutai Timur**

Kutai Timur merupakan kabupaten yang bergantung pada komoditas perkebunan, termasuk salah satu daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia, yang masih memiliki banyak peluang untuk melestarikan ekosistem alam yang beragam dan berharga. Lebih dari 90% kontribusi ekonomi daerah ini berasal dari pertambangan batu bara dan produksi kelapa sawit. Kontribusi kedua meningkat dari 3% (2010) menjadi 10% (2019) dan telah memperkerjakan lebih dari separuh tenaga kerja aktif di kabupaten tersebut pada tahun 2023.

Karena pasokan pabrik kelapa sawit di kabupaten ini ke kilang-kilang berasal dari perusahaan-perusahaan kelapa sawit terbesar di dunia dan karena sebagian besar kedua komoditas tersebut dikonsumsi di luar negeri, kabupaten ini terintegrasi dengan baik ke dalam rantai pasok global.

Upaya transformasi Kutai Timur menjadi Kawasan pertanian berkelanjutan ditingkatkan dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH, Proforest, Barry Callebaut, McDonald's, Nestlé, dan PepsiCo.

Penandatanganan Bersama yang diresmikan pada Oktober 2024 ini semakin memperkuat komitmen publik dan swasta dalam mengoptimalkan jangkauan menuju *Sustainable Landscape Initiative in Kutai Timur* (SUSTAIN KUTIM).

“Adanya kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur dan SUSTAIN KUTIM telah membawa pencapaian tujuan pembangunan yang telah direncanakan dalam *masterplan* pembangunan daerah Kabupaten Kutai Timur. Kerjasama ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan sehingga mendorong terwujudnya keberlanjutan dalam sistem perkebunan kelapa sawit yang optimal melalui *Sustainable Landscape Initiative*. Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur berharap dapat menjadi contoh bagi daerah lain dan kerjasama ini dapat terus berlanjut di Kutai Timur pada tahun-tahun mendatang,” ucap Ripto Widargo, Kepala Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Bappeda Kutai Timur.

Diperkenalkan pada tahun 2023, SUSTAIN KUTIM merupakan kolaborasi tiga tahun antara sektor publik dan swasta di Kutai Timur, yang dikoordinasikan oleh GIZ, Proforest, dan Tanah Air Lestari (TAL), di bawah kewenangan strategi keberlanjutan Pemerintah Daerah Kutai Timur yang sedang berjalan. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas Pemerintah Daerah Kutai Timur, masyarakat lokal, pekebun kecil, pekerja, dan perusahaan perkebunan untuk bekerja sama dalam mengubah Kutai Timur menjadi daerah berkelanjutan di bidang pertanian dengan fokus pada produksi minyak kelapa sawit dan karet.

Empat keluaran utama dari inisiatif ini adalah (1) pengembangan elemen dasar untuk memfasilitasi proses kerja sama multipihak, (2) perlindungan kawasan bernilai konservasi tinggi (HCV), (3) penguatan legalitas tenurial dan operasional masyarakat lokal dan pekebun kecil, dan (4) produksi berkelanjutan oleh pekebun kecil dan perusahaan.

Komitmen Pemerintah Kabupaten Kutai Timur terhadap proyek ini berpedoman pada Deklarasi Perkebunan Berkelanjutan yang bertujuan untuk memperkuat komitmen sektor publik dan swasta serta meningkatkan perlindungan HCV di Kutai Timur.

Selain itu, keterlibatan sektor swasta akan terus dilakukan untuk memastikan keselarasan dan hubungan antara kawasan HCV dan rencana tata guna lahan desa. Hal ini juga akan mengarah

pada pembentukan kesepakatan perusahaan-masyarakat untuk kolaborasi dan pengelolaan bersama kawasan HCV secara berkelanjutan.

Barry Callebaut menyampaikan penandatanganan perjanjian kerjasama ini merupakan momen penting dalam upaya memajukan pertanian berkelanjutan di Kutai Timur.

"Sebagai salah satu daerah penghasil minyak kelapa sawit utama di Indonesia, Kutai Timur menghadapi peluang dan tantangan yang signifikan dalam melestarikan ekosistemnya yang beragam sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. *Sustainable Landscape Initiative in Kutai Timur* (SUSTAIN KUTIM) bertujuan untuk mengubah wilayah tersebut menjadi model produksi minyak kelapa sawit dan karet yang berkelanjutan. Dengan fokus pada keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, perlindungan wilayah HCV, dan penguatan hak hukum masyarakat lokal dan pekebun kecil, inisiatif ini akan membuka jalan bagi masa depan yang berkelanjutan dan tangguh. Kami bangga menjadi bagian dari kolaborasi penting ini dan berharap dapat melanjutkan upaya bersama kami untuk mempromosikan keberlanjutan, tidak hanya di Kutai Timur tetapi juga sebagai model bagi daerah lain untuk diikuti di tahun-tahun mendatang."

Sementara itu, McDonald's bangga bermitra dengan inisiatif SUSTAIN KUTIM Landscape, bekerja sama dengan pemerintah daerah, masyarakat, dan LSM di kabupaten Kutai Timur untuk mengambil pendekatan holistik dan praktis terhadap perkembangan jangka panjang dalam hasil sosial dan lingkungan untuk sektor kelapa sawit dan karet di wilayah tersebut.

"Bekerja sama dengan organisasi dan mitra korporat yang memiliki pemikiran serupa memungkinkan McDonald's untuk terus mendukung Komitmen kami terhadap Hutan & Ekosistem Alam dengan melindungi ekosistem alam dan area dengan nilai konservasi tinggi (HCV), di samping membantu melindungi masyarakat yang bergantung pada ruang alam ini," ucap Aisling Andrews, Pengadaan Berkelanjutan McDonald's.

"Kami bangga mendukung inisiatif ini, yang akan berkontribusi pada upaya kami dalam mencapai rantai pasok minyak sawit yang berkelanjutan dan bebas deforestasi," ucap Emily Kunen, Direktur Senior Pertanian Berkelanjutan di PepsiCo.

GIZ adalah perusahaan federal dengan pengoperasian secara global yang mendukung Pemerintah Jerman di bidang kerja sama internasional untuk pembangunan berkelanjutan. Proforest adalah organisasi nirlaba dinamis dengan kehadiran global yang telah memantapkan dirinya sebagai pemimpin dalam pengembangan dan penerapan produksi dan sumber komoditas pertanian dan kehutanan yang berkelanjutan, termasuk kedelai, gula, minyak kelapa sawit, kakao, daging sapi, dan kayu.

SUSTAIN KUTIM juga telah menerima pendanaan dari Sekretariat Negara untuk Urusan Ekonomi (SECO) dan Kementerian Federal Jerman untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (BMZ).